

# Implementasi Tema Desain Industrial pada Rancangan Interior Ruang Santai Meeting Kantor Maju Bersama di Jelambar

Gabriella Calista<sup>1</sup>, Adi Ismanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
[gabriella.615180136@stu.untar.ac.id](mailto:gabriella.615180136@stu.untar.ac.id), [adii@fsrd.untar.ac.id](mailto:adii@fsrd.untar.ac.id)

**Abstrak** — Interior desain kini telah menjadi suatu penghubung ruang dengan pengguna ruang dan menjadi bagian penting dari setiap aktivitas sehari-hari kehidupan manusia, terutama masyarakat di kota Jakarta. Tidak hanya pentingnya fungsi serta estetika, tujuan, kenyamanan serta ekspresi diri dapat menjadi bagian dari keputusan penting pemilihan tema desain pada ruang. Untuk ruang meeting kantor, pemilik kantor Maju Bersama bertujuan untuk mendesain ruang meeting dengan desain yang tetap menunjukkan tema Industrial. Penelitian desain yang berlangsung dilakukan secara kualitatif dan programatik mengikuti teori dari William M. Pena. Melalui data-data analisis yang dikumpulkan dari studi literatur, hasil observasi, wawancara, yang kemudian ditinjau dan dianalisa untuk menghasilkan sintesa berupa rancangan desain. Penelitian ini menunjukkan hasil rancangan berupa ruang meeting yang sudah memenuhi kaidah gaya dan tema industrial namun masih memiliki ruang untuk perbaikan pada detail-detail interior ruang berdasarkan tanggapan survey yang dilakukan, sehingga pada implementasi gaya dan tema rancangan desain selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih cermat dan tepat terhadap berbagai kalangan.

**Kata kunci:** Rancangan Interior, Kantor, Ruang Meeting, Industrial

## I. PENDAHULUAN

Semakin hari, dunia pekerjaan profesional semakin berkembang dan terus berjalan hingga tidak terlepas dari pekerjaan baru maupun tetap, baik dari rumah ataupun pekerjaan langsung di kantor tempat pekerjaan. Bahkan disaat pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung, tidak menghalangi baik usaha-usaha baru dan dunia kerja profesional untuk menghasilkan dan berkarya hingga dapat maju dan berkembang meski berada dalam keadaan pandemi ini.

Dari penalaran Pranab Kumar Nag (2019), kantor menjadi tempat dimana kehidupan fungsional manusia diberikan sebuah tujuan dan makna; tempat dimana waktu banyak

dihabiskan (terkadang lebih banyak menemui kolega serta bos); serta menjadi tempat yang terus berkembang dan berevolusi.

Oleh karena itu, dalam perancangan kantor diperlukan penanganan yang tepat untuk memfasilitasi setiap kegiatan profesional tersebut dibutuhkan ruang ataupun area kerja yang dapat mendukung setiap kegiatan perusahaan serta visi, misi dan tujuan perusahaan. Dibutuhkan juga para interior desainer yang dapat menciptakan ruang yang berkualitas dan meningkatkan kinerja yang baik dan nyaman dalam sebuah ruang kerja seperti yang diungkapkan Andarina *et al.* (2018).

Tidak hanya itu, di zaman kehidupan yang semakin modern dan berkembang ini, masyarakat terutama para pendiri perusahaan semakin terbuka dan menyadari bagaimana interior ruang kerja kantor sangat penting dan berpengaruh terhadap berbagai kegiatan pekerjaan dalam sebuah perusahaan baik perusahaan kecil maupun besar. Interior pada ruang kantor pun juga tidak hanya menampilkan citra dari sebuah brand atau nama sebuah perusahaan, tetapi juga aspirasi dan cita-cita dari pendiri ataupun pemilik perusahaan tersebut.

Perancangan interior kantor perusahaan kali ini berasal dari perusahaan kemas produk Maju Bersama. Kantor ini baru akan direnovasi dan dipakai sehingga memerlukan perombakan terlebih dahulu. Klien telah menjelaskan setiap keinginannya dari ruang apa saja yang akan digunakan dan fasilitas apa saja yang ingin disediakan baik untuk pekerja dan pengunjung kantor. Salah satu ruang yang akan menjadi dan mempunyai *focal point* adalah ruang meeting santai untuk seluruh tim dan staff perusahaan Maju Bersama. Ruang meeting ini akan digunakan untuk pengguna 28 hingga 30 orang, dan diharapkan untuk diletakkan di area rooftop atau lantai tiga bangunan kantor. Gaya tema ruangan juga mengikuti gaya industrial sesuai dengan kesepakatan dan harapan klien untuk keseluruhan citra dan tampak kantor Maju

Bersama. Ada beberapa catatan tambahan untuk ruang meeting kantor santai ini dari klien, dimana klien menginginkan tempat duduk bertingkat agar dapat mencakup banyak pengguna dan mempunyai kesan unik dan santai. Klien juga mengharapkan beberapa elemen dekor yang unik seperti area tulis yang dapat digunakan oleh siapapun untuk menuliskan berbagai kepentingan atau hanya untuk para pengguna gunakan untuk mendekorasi. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam perancangan ruang meeting tersebut.

Oleh karena kesadaran akan pentingnya untuk menghidupi proyek desain interior ruang kerja yang memperhatikan lingkungan kerja dan penggunaannya; serta fungsionalitas hingga implementasi tema dan gaya sehingga dapat menciptakan ruang kerja yang tepat, maka dilakukanlah proses perancangan ini untuk membangun ruang impian klien namun tetap memenuhi peran desainer interior yang menambahkan nilai kerja terhadap penggunaannya sebagaimana telah dipaparkan oleh Rhino Interiors Group, tanpa tahun).

## II. METODE

Proses perancangan interior kantor perusahaan Maju Bersama ini didasarkan oleh metode kualitatif serta tahapan perancangan programatik yang dikemukakan oleh William M. Pena (2001), seperti yang telah ditulis

pada bukunya “Problem Seeking: Architectural Programming Primer.” Tahapan kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa data-data yang dikumpulkan dan dikaji, kemudian dilanjutkan dengan melakukan perancangan programatik yang meliputi proses analisa dan sintesa dimana proses desain adalah sintesa dari keseluruhan metode desain dalam perancangan interior.

Proses perancangan ini dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara yang dilakukan bersama dengan klien sendiri, melakukan observasi, dan survey eksisting secara langsung. Observasi ini dilakukan mulai dari observasi pra-rancangan berupa observasi dari data ruang eksisting, citra dari nama perusahaan, hingga tujuan interior yang ingin dicapai klien yang menjadi dasar dari pemecahan masalah ruang interior berupa desain interior. Pengumpulan data kemudian ditelaah dan dianalisis, dimulai dengan analisa kebutuhan desain dan ruang, lalu dilanjutkan dengan studi literatur mengaplikasikan gaya dan tema pada perancangan programming serta desain interior serta penataan layout ruang yang baik dan ideal untuk ruang eksisting yang selanjutnya diuraikan dalam pemilihan ornament, bahan dan material, serta furnitur yang akan dipakai dalam desain ruangan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gaya Industrial

Dari penjabaran oleh berbagai ahli profesional dan desainer yang dikemukakan dalam karya tulis Drake (2019), gaya industrial merupakan gaya yang dipengaruhi elemen arsitektural itu sendiri dimana gaya ini adalah gaya yang *raw dan unfinished*, terbuka dengan elemen-elemen ruang dan industrial yang dapat menjadi *focal point* dalam sebuah ruang sehingga menciptakan lingkungan yang praktis, *welcoming* dan mempunyai atmosfer yang santai dan nyaman untuk ditinggali.

#### Sejarah

Gaya Industrial merupakan gaya interior yang terlahir dan terinspirasi dari peradaban Industrial era 1950-an di Eropa. Gaya industrial ini bermula dari ruang-ruang pabrik industrial pada zaman tersebut yang terlantar dan tidak terpakai akibat Revolusi Industri yang kedua. Situasi dimana penemuan listrik, mesin dan lainnya yang membutuhkan ruang lebih besar sehinggal menyebabkan terlantarnya ruang – ruang pabrik tersebut. Setelah beberapa waktu, ruang – ruang pabrik ini kemudian menjadi hunian para kreatif dan artis pada masanya dan telah berevolusi menjadi gaya desain interior yang menginspirasi dan disukai hingga berbagai benua dan mancanegara hingga hari ini.

Sumber: (Rahmatika, 2019); (Wang, Medvegy, & Zhang, 2018)

## Ciri – Ciri Gaya Industrial

Ciri – ciri gaya interior industrial mempunyai ciri yang khas dan kuat dari atribut asal mula pabrik, mengarah ke maskulin dan suasana dingin, namun disaat yang bersamaan dapat menampilkan suasana yang hangat dan terbuka. Ciri – ciri tersebut dapat dilihat dengan jelas dari berbagai aspek, namun dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek berikut :

### 1. Material

Pemakaian material beton, baja, metal, kaca, kayu, semen, batu bata, serta batu alam; seperti yang terdapat pada bangunan industrial lama yang kemudian dibiarkan *unfinished* maupun *unpolished*.

### 2. Ruang

Area layout ruang sebaiknya dibuat lebih terbuka dan luas sehingga menciptakan ruang yang lega dan industrial.

### 3. Warna

Warna utama yang digunakan dari interior industrial adalah warna netral dan monokrom, seperti tone warna abu hingga putih dan hitam serta coklat dan dapat dipadu dengan warna yang cerah atau menarik sehingga dapat memberikan kesan yang *fresh* dan menonjol. Untuk kesan yang lebih rapih dan clean dapat juga mengandalkan unsur-unsur warna yang terdapat dari ornamen.

## 4. Pencahayaan

Lampu yang digunakan untuk pencahayaan dapat menggunakan lampu gantung yang di cat dengan warna porselen atau menggunakan penutup aluminium seperti yang terdapat pada pabrik-pabrik, atau dapat disertai dengan desain yang menggunakan material besi atau metal lainnya.

## 5. Bentuk

Bentuk elemen yang digunakan mengutamakan bentuk garis yang lurus dan tegas.

## 6. Sistem Bangunan

Sistem bangunan seperti pipa-pipa, *exhaust*, pemanas, ventilasi dapat diekspos seperti yang diterapkan pada pabrik – pabrik pada umumnya.

## 7. Ornamen/Dekorasi

Pemberian ornamen dan dekorasi sebagai pelengkap gaya industrial dapat berupa tanaman yang dapat menghidupkan ruang interior, benda-benda *vintage*, seni abstrak pada fotografi maupun lukisan hingga ornament-ornamen lainnya yang menggunakan material seperti metal, kuningan, dan sejenisnya.

Sumber: (Drake, 2019); (Alfari, n.d.); (“Design Décor Decoded”, n.d.)

## Hasil Perancangan Desain dan Observasi

Dari data hasil wawancara dan ruang eksisting yang telah disurvei dan

dikumpulkan, kemudian dianalisa dan ditentukan kebutuhan ruang serta penyelesaian masalah.



Gambar 1: Catatan Wawancara untuk ruang meeting kantor Maju Bersama (Sumber: Gabriella, 2021)



Gambar 2: Ruang existing rooftop kantor Maju Bersama sisi pintu masuk menghadap luar ruangan (Sumber: Cata Interiors, 2021)



Gambar 3: Ruang existing rooftop kantor Maju Bersama sisi balkon menghadap ke dalam ruangan (Sumber: Cata Interiors, 2021)

Dari hasil wawancara (Gambar 1), tema industrial dan beberapa kebutuhan ruang sudah dikemukakan sesuai dengan permintaan klien, sehingga langkah sebagai desain interior selanjutnya adalah menerapkan pengharapan klien namun disaat yang bersamaan menerapkan kaidah dan nilai dari tema industrial itu sesuai kaidah dan evolusi perkembangannya yang konkret. Tidak dilupakan analisa ruang ruang dan kesesuaian penempatan dari ruang eksisting yang telah disurvei pada Gambar 2 dan 3.

Setelah wawancara dilakukan, hasil analisa permasalahan dan kebutuhan ruang ditelaah dan dilakukan penelitian secara programatik dan kualitatif dari berbagai sumber yang kemudian dilanjutkan pada tahap perancangan desain dan visualisasi desain dalam bentuk konsep moodboard, penataan layout plan serta contoh gambar ide-ide yang akan diterapkan pada desain yang kemudian diterjemahkan kedalam visualisasi tiga dimensi.



Gambar 4: Moodboard Konsep Industrial Kantor Maju Bersama (Sumber: Gabriella, 2021)



Gambar 5: Hasil Akhir Penataan Layout Ruang Meeting Kantor Maju Bersama (Sumber: Gabriella, 2021)



Gambar 7: Alternatif gambar inspirasi untuk ruang meeting santai kantor Maju Bersama (sumber: The Spaces, 2021)

Untuk konsep moodboard general kantor (Gambar 4), konsep ruangan akan dominan menggunakan *concrete* dan bata merah untuk dinding serta menggunakan gordena kain putih beserta material, furnitur dan ornamen khas industrial dengan tone warna coklat, hitam dan putih. Pada Gambar 5, diajukan juga perancangan layout ruang yang menghasilkan ruang yang lega untuk sirkulasi namun memanfaatkan dengan baik atribut dinding eksisting yang ada agar dapat memfasilitasi kegiatan meeting sekaligus ruang santai untuk setiap pengguna kantor dan ruang.

Beberapa gambar alternatif juga dipilih untuk inspirasi desain, seperti untuk *designated* dudukan panggung (Gambar 6), dimana tempat duduk dibuat dengan naikan tangga dan tempat duduk menyesuaikan dengan bentuk ruang yang ada dan menggunakan bahan material kayu dan warna terang dan warm agar semakin terlihat casual. Sedangkan pada Gambar 7, dudukan hanya dibuat bertingkat langsung dan diberi dekorasi seperti tanaman sebagai penyekat sekaligus dan bantal, serta *backdrop* terbuat dari wire mesh.



Gambar 6: Alternatif gambar inspirasi untuk ruang meeting. (sumber: Office Snapshots, 2021)



Gambar 8: Alternatif gambar inspirasi dekor dan ornamen untuk ruang (sumber: ChinaHao, 2021)



Gambar 9: Alternatif gambar inspirasi dekor dan ornamen ruang meeting. (sumber: Milton & King, 2021)

Untuk ornamen dekorasi khas industrial, desainer memberikan contoh alternatif dekorasi chalkboard berukuran besar (Gambar 8) dan ide mural hitam pada dinding bata merah, dilengkapi dengan atribut industrial lainnya seperti lampu dan kursi terbuat dari material metal (Gambar 9).



Gambar 10: Hasil akhir desain visualisasi tampak depan dari rooftop. (sumber: Gabriella, 2021)



Gambar 11: Hasil akhir desain visualisasi ruang meeting view perspektif sisi kanan. (sumber: Gabriella, 2021)

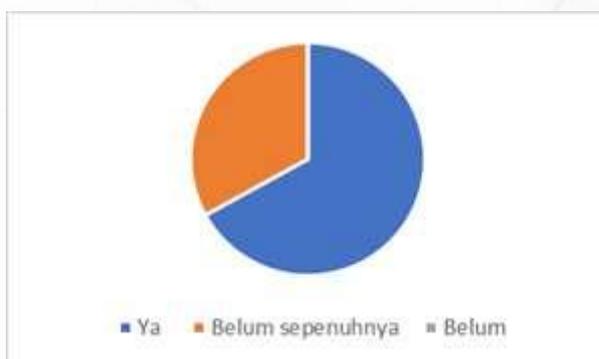


Gambar 12: Hasil akhir desain visualisasi ruang meeting kantor Maju Bersama: View perspektif sisi kiri ruang meeting (sumber: Gabriella, 2021)

Hasil visualisasi desain kantor seperti yang terlihat pada Gambar 10, Gambar 11 dan Gambar 12 meeting santai kantor Maju Bersama ini didasari oleh penggunaan elemen industrial yang berupa pemakaian dominan dengan rangka metal hitam. Material lantai ruang menggunakan *concrete* dengan finishing epoxy. Bagian dinding depan juga memakai bahan *concrete* yang multifungsi dapat digunakan sebagai board tulis, difinishing dengan epoxy serta digabungkan dengan dinding bata merah yang disusun dengan bentuk yang menyatu untuk memberikan kesan hangat dan hidup pada ruangan. Tidak lupa dipasangkan dengan mural tulisan *chalk* serta board dari metal wiremesh hitam sebagai board pengingat untuk kepentingan meeting sekaligus dekorasi serta mural logo kantor menggunakan cat warna putih. Pada area tempat duduk, digunakan bahan kayu dan parket dan dibentuk panggung bertingkat sesuai dengan harapan klien. Ditambahkan pula naikan terhadap area tempat duduk agar

memberikan kesan ruang yang dinamis. Untuk pemilihan furnitur dan ornamen juga didominasi oleh bahan rangka baja hitam seperti yang terlihat pada kabinet kayu, serta terlihat pada dekorasi tempat tanaman yang digantung maupun dipajang pada dinding atas ruang dengan wiremesh warna hitam. Tidak lupa pemberian *bean bag* sebagai tempat duduk yang memberikan kesan aksen yang kasual dan santai bagi pengguna ruang.

Dari setiap pertimbangan, kebutuhan ruang, dan pengawasan dari direktur kreatif proyek ini sehingga menghasilkan visualisasi desain tersebut, penulis kemudian mengadakan survey dari 30 peserta dari berbagai latar belakang berbeda-beda untuk meneliti lebih dalam bagaimana tanggapan responden perihal pengimplementasian gaya industrial pada ruang meeting kantor Maju Bersama tersebut. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 13: Chart perbandingan hasil akumulasi hasil jawaban responden. (sumber: Gabriella, 2021)

Sebanyak 20 dari 30 peserta atau 67.7% responden memberikan tanggapan bahwa

desain yang rancang dan visualisasikan sudah menunjukkan citra tema dan gaya industrial serta telah menggunakan material dan bahan industrial dengan tepat serta pemilihan furnitur juga sudah melengkapi keseluruhan citra desain industrial. Dan untuk sisa presentase 33.3% responden atau 10 dari 30 ada mengungkapkan bahwa desain ruang meeting tersebut sudah mencerminkan tema industrial namun belum sepenuhnya dikarenakan pemakaian warna dan tekstur dalam beberapa unsur dekorasi seperti *bean bag* atau bantal terlalu mengarah ke scandinavian sehingga kurang menonjolkan gaya industrial tersebut. Secara keseluruhan, para responden memberi masukan mengenai perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan citra serta tema industrial pada ruang tersebut. Para responden mengungkapkan akan lebih baik apabila desain *ceiling* di desain kembali agar tidak monoton dan tidak bertabrakan dengan desain pintu kaca depan, ataupun dapat dilakukan sebaliknya; penerapan *exposed ceiling* juga dapat dipertimbangkan; serta pada tekstur warna kayu dapat menggunakan warna yang menuju lebih gelap atau *rustic* sehingga semakin menonjolkan citra desain industrial yang biasanya kuat dan dingin.

#### IV. SIMPULAN

Gaya industrial merupakan gaya desain interior yang mempunyai kesan *raw* dan *unfinished* serta elemen *exposed* yang menjadi focal point dari gaya desain tersebut, bermula dan terinspirasi dari desain pabrik industrial Eropa pada tahun 1950-an selama Revolusi Industri kedua. Pada dasarnya gaya ini memiliki percampuran antara *old and new*, *organic and engineered*, *rough and smooth*, serta *modern and vintage* ("Design Décor Decoded", n.d.).

Gaya industrial yang sudah ditelaah dari berbagai sumber ini serta analisa kebutuhan ruang proyek kemudian menghasilkan sebuah konsep dan visualisasi desain industrial yang mendorong beberapa tanggapan opini dan masukan yang berbeda-beda. Berdasarkan pengaplikasian rancangan desain industrial, penerapan sudah dilakukan sesuai dengan kaidah yang dikemukakan oleh para pendahulu dimana penggunaan material pada *ceiling*, tembok, lantai hingga furnitur sudah melingkupi bahan industrial seperti baja hitam, metal, batu bata hingga kayu pada elemen interior. Tidak lupa dekorasi yang dipakai juga didominasi oleh bahan-bahan metal. Tanggapan responden akan pengaplikasiannya gaya dan tema industrial secara keseluruhan sudah benar dan mengikuti citra dan gaya industrial yang

sebenarnya, tetapi ada beberapa hal yang dapat diubah atau ditingkatkan sehingga dapat menunjukkan gaya industrial lebih tepat dari desain yang sudah tercipta.

Melalui penelitian tersebut dapat disimpulkan, desain yang telah dirancang telah ditelaah dengan baik dan dapat menghasilkan interpretasi gaya dan tema yang sesuai dengan gaya dan tema industrial, akan tetapi, desain yang diterapkan belum tentu akan selalu menghasilkan hasilnya yang dilihat sepenuhnya tepat. Akan tetapi, hal tersebut dapat memberikan ruang pembelajaran sehingga pada rancangan desain interior selanjutnya, pengimplementasian tema dan gaya pada interior dapat dilakukan dengan lebih cermat dan tepat sepenuhnya. Saran yang dapat diberikan pada rancangan desain tersebut adalah untuk memperhatikan bentuk keseluruhan yang menyambung seperti pada *ceiling* dan elemen pintu ruang tersebut, serta elemen warna dan tekstur dekorasi serta material yang dipakai apakah sudah baik atau belum tepat.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sebanyak-banyaknya kepada pihak SRIMDI dan lembaga pendidikan Universitas Tarumanagara Fakultas Seni Rupa dan Desain sebagai

pelaksana dan pemberi wadah jurnal ini dipublikasi dan juga kepada Cata Interiors yang telah menaungi dan memberi kesempatan kepada penulis dalam proses penelitian dan perancangan interior serta setiap pihak yang memfasilitasi dan membantu setiap proses penelitan dari awal hingga akhir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kilmer, R. & Kilmer, W. Otie. (2014). *Designing Interiors (2nd ed.)*, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- M.Pena, W. & Parshall, S.A. (2014). *Problem Seeking: An Architectural Programming Primer (4th ed.)*, New York: John Wiley & Sons, Inc
- Wang, J., Medvegy, G., & Zhang, C.F. (2018). *APPLIED RESEARCH ON SEMIOTICS IN INDUSTRIAL STYLE INTERIOR DESIGN. Pollack Periodica, 14, 1.*
- Kristie, S., Darmayanti, T.E., & Kirana, S.M. (2019). *MAKNA MOTIF BATIK PARANG SEBAGAI IDE DALAM PERANCANGAN INTERIOR*. Aksen, 3, 2.
- Rhino Interiors Group. (2018) *Guide 2: Office Interior Design – An Intelligent Approach*. Coventry: Rhino Interiors
- Rahmatika, Elmy. (2019, Mei 25). Mengenal Lebih Jauh Gaya Desain Arsitektur Industrial khas Eropa. Diakses dari <https://www.99.co/blog/indonesia/desa-in-arsitektur-industrial/#:~:text=Pada%20tahun%201950%20gaya%20desain,pabrik%20tersebut%20sebagai%20sebuah%20hunian.>
- Drake, RaShea (2019, Agustus 19). Home Interior Design Styles: What is Industrial Design?. Diakses dari <https://vevano.com/resource-center/home-interior-styles-industrial-design/>
- Alfari, Shabrina. (tidak ada tahun dan tanggal). Konsep Desain Arsitektural Industrial. Diakses dari <https://www.arsitag.com/article/konsep-desain-arsitektur-industrial>
- Design Décor Decoded. (tidak ada tahun dan tanggal). Industrial Family of Interior Design Styles. Diakses dari <https://designdecordecoded.com/industrial-family-of-interior-design-styles/>